

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah dan Perkembangan Komunis

2.1.1 Sejarah Komunisme

Sejarah dan perkembangan komunis tidak luput dari seorang tokoh pencetus marxisme yaitu Karl Marx di Jerman, maka demikian komunisme merupakan teori turunan dari marxis. Karl Marx yang merupakan tokoh utama pencetus Komunisme hidup setelah meletusnya revolusi besar di daratan Eropa, yakni Revolusi Politik Kaum Borjuis di Perancis dan Revolusi Industri di Inggris. Revolusi kaum borjuis mengantar kaum borjuis berkuasa secara politik dan ekonomi. Sedangkan revolusi industri mengantarkan pada perkembangan yang pesat ekonomi industri yang bersifat kapitalis. Kegiatan industri berubah total, tenaga kerja manusia digeser oleh mesin-mesin. Keadaan sosial semakin memburuk, nilai tenaga buruh jatuh. Rakyat kecil terus ditindas oleh dua pihak, yang di kota mereka ditindas kaum kapitalis sedangkan yang di desa ditindas kaum tuan tanah. Pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin merajalela.²² Industri-industri besar menelan modal yang besar dan hal ini sama artinya dengan kekuasaan ekonomi ditangan segelintir orang. Karl Marx menunjukkan betapa parahnya kaum buruh menjadi semakin miskin.²³

²² Darsono, *Karl Marx: Ekonomi Politik dan Aksi-Revolusi*, Diadit Media, Jakarta, 2007, hal 14-15

²³ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Matrialisme Historis)*, LkiS, Yogyakarta, 2000, hal 24.

Marx yang prihatin melihat ketidak-seimbangan antara upaya kerja yang dihasilkan oleh buruh dan petani, dengan tingkat kesejahteraan yang mereka nikmati. Sementara itu disisi lain, pemilik modal besar dan kaum aristokrat mendapatkan keuntungan besar tanpa bekerja keras. Pada dasarnya Marx memimpikan di mana masyarakat komunisme akan dikuasai oleh “pekerja keras” yang memberikan sumbangan terbesar diperekonomian. Sebenarnya komunisme bukanlah ide yang relative baru. Bahkan filsuf Plato dari Yunani yang berasal dari abad sebelum Masehi sudah mengemukakan hal ini dalam *Republik*, yang intinya bahwa masyarakat seharusnya seperti sebuah keluarga besar dimana hak milik pribadi dihapuskan, dan semuanya adalah milik bersama dan digunakan secara bersama-sama.²⁴

Berawal dari pandangan-pandangan sosialis modern terbentuk antara 1789 (Permulaan Revolusi Perancis) dan 1848 (Revolusi 1848). keadaan buruk kaum buruh industri menjadi katalisator yang mendorong para filosof untuk memperluas tuntutan kesamaan ke bidang ekonomi. Para pemikir sosialis modern memiliki keyakinan dasar bahwa secara prinsipil produk pekerjaan merupakan milik si pekerja, milik bersama dianggap tuntutan akal budi. Pemikir sosialisme modern meyakini bahwa masyarakat akan berjalan dengan jauh lebih baik kalau tidak berdasarkan hak milik pribadi.²⁵

²⁴ Michael Wicaksono, 2015, *Op.cit*, hal 261

²⁵ Magnis Franz-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hal 18-19.

Namun pemikir-pemikir sosialisme pendahulu Marx tersebut dipandang utopis mewujudkan cita-cita tersebut dikarenakan pemikiran yang jauh lebih realistis oleh kaum sosialisme modern. Oleh karena itu sosialisme sebelum Karl Marx ini disebut kaum sosialisme utopis. Pemikiran dan gerakan yang dicetuskan oleh Karl Marx inilah yang kemudian disebut sosialisme ilmiah.²⁶ Kata “sosialisme” sendiri muncul di Perancis sekitar tahun 1830, begitu juga kata “Komunisme” dipakai untuk aliran sosialis yang lebih radikal, yang menuntut penghapusan total hak milik pribadi dan kesamaan konsumsi serta mengharapkan keadaan Komunis itu, bukan dari kebaikan pemerintah, melainkan semata-mata dari perjuangan kaum terhisap sendiri.²⁷

Marx mengidentifikasikan ada tiga kelas utama dalam masyarakat kapitalis, yaitu buruh upahan, kapitalis, dan pemilik tanah. Kelas tersebut dibedakan berdasarkan pendapatan pokok yakni upah, keuntungan, sewa tanah untuk masing-masingnya.²⁸ Masing-masing ini memiliki kesadaran kelas dan agenda kepentingan sendiri-sendiri. Untuk itu kemudian Marx membangunkan kesadaran kaum buruh untuk melawan kaum borjuis dengan menciptakan dua senjata utama, yakni kritik sosial melalui pemikiran filosofisnya, dan ajakan melakukan tindakan yang disebut revolusi kaum proletar atau perjuangan kaum miskin.²⁹

²⁶ *Ibid.* hal 143

²⁷ *Ibid.* hal 19-20

²⁸ James Garvey, *Dua Puluh Karya Filsafat Terbesar*, Kanisius, Yogyakarta, 2010, hal 206

²⁹ Darsono, 2007, *Op.cit.*, hal 15

Karl Marx menganalisa bahwa masyarakat pertama di dunia adalah masyarakat tanpa kelas, bekerja bersama-sama, hasilnya untuk kepentingan seluruh anggotanya.³⁰ Inilah masyarakat komunal primitif yang ekonominya bersifat komunal. Dalam alat produksi dan proses produksi yang bersifat kerjasama antara anggotanya. Mereka berburu bersama, mengembara bersama, mengatasi bencana bersama-sama, tidak ada kepemilikan individual atas faktor-faktor produksi.

Didalam Komunisme primitif, karena semua adalah milik bersama, maka juga tidak ada perbedaan kelas antara yang mempunyai dan tidak mempunyai, terutama dalam hal kepemilikan alat produksi. Tidak ada kelas-kelas, dan oleh karenanya tidak ada penindasan oleh satu kelas terhadap kelas yang lain. Di dalam Komunisme primitif juga, tidak ada yang namanya negara. Tidak ada polisi, tentara, hakim, dan alat-alat pemaksa seperti yang saat ini. Walau demikian, mereka hidup demokratis, keputusan diambil di dalam pertemuan umum. Semua adalah pengambil keputusan dan semua adalah pelaksana keputusan.

2.1.2 Kritik terhadap Kapitalisme dan Kelas Sosial

Karl Marx menyebut kehancuran masyarakat komunal primitif ini digantikan dengan hubungan produksi kerja pemilikan dan penindasan budak.³¹ Ketua kelompok yang menang menjadi tuan budak, anggota yang lemah menjadi kelas budak, dan anggota kelompok yang kuat menjadi

³⁰ *Ibid*, hal 96

³¹ *Ibid*, hal 100

penjaga tuan budak. Budaklah yang kemudian diperas dan ditindas untuk menghasilkan barang dagangan dan uang yang sudah muncul pada fase ini. Tuan budak yang memaksa budak-budak untuk bekerja itu menyebabkan berontaknya kaum budak. Dari sini lahirlah revolusi kaum budak terhadap tuan budaknya. Budak-budak menjadi merdeka, namun tidak dapat mengendalikan jalannya revolusi. Sehingga tuan budak menguasai keadaan. Budak-budak sudah merdeka, kini menjadi pekerja-pekerja merdeka diladang-ladang yang dimiliki tuan budak yang sekarang berstatus tuan tanah (tuan feodal). Inilah yang disebut hubungan produksi feodalisme. Di mana tuan tanah berkuasa atas kekuatan sosial-ekonomi. Dari proses ini, Karl Marx menyebutkan bahwa hubungan produksi feodalisme lahir karena hilangnya hubungan produksi kerja pada masyarakat pemilikan budak.³²

Dengan adanya perubahan dan berkembangnya tenaga produktif dalam masyarakat feodalisme, diikuti oleh lahirnya masyarakat baru, di mana uang menjadi alat pertukaran dan menjadi kapital (modal), dan manusia (tenaga kerja, buruh) menjadi barang dagangannya.³³ Masyarakat kapitalisme kemudian menindas kaum buruh, mengejar keuntungan uang, menimbun barang dagangan sebesar-besarnya. Dari situasi inilah maka akan terjadi revolusi kaum buruh (proletar) terhadap kaum borjuis. Mereka inilah yang akan mewujudkan masyarakat yang Marx sebut sebagai masyarakat sosialisme.

³² *Ibid*, hal 103

³³ *Ibid*, hal 107

Masyarakat sosialisme ini hubungan produksinya dan tenaga kerja produktifnya berwatak kolektif, tanpa kontradiksi yang antagonis di dalamnya. Jikapun terdapat kontradiksi antara tenaga kerja produktifnya dengan hubungan kerjanya, maka diselesaikan dengan penyesuaian, bukan antagonisme. Negara di masyarakat ini mengelola produksi industri dengan prinsip memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri yang mandiri, upah berdasarkan kinerja dengan berbasis pada upah minimum.³⁴ Masa ini masih ada kelas-kelas yang tersisa dari borjuis dan feodalisme. Tapi secara pasti masyarakatnya bergerak kepada penghapusan kelas-kelas tersebut, hingga menjadi satu kelas, yang kemudian bergerak menuju masyarakat Komunisme.

Perbedaan yang paling mendasar antara masyarakat komunisme dan masyarakat sosialisme adalah masyarakat Komunisme ini lebih tinggi dari masyarakat sosialisme, kelas-kelas lenyap, perbudakan tidak ada, pembagian pekerjaan adil, produksi melimpah sesuai kebutuhan hidup, tenaga kerja tidak lagi menjadi alat produksi semata, namun tenaga kerja itu akan bekerja sesuai dengan kemampuan tanpa takut tidak terpenuhi kebutuhannya. Tidak akan ada lagi kontradiksi atau konflik, seperti terhadap masyarakat kapitalisme, masyarakat akan berjalan tanpa kekuasaan negara dan tanpa pula persenjataan untuk melindungi keamanan.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal 111

³⁵ *Ibid*, hal 112-113

Dengan adanya masyarakat kapitalisme, pastinya akan menyebabkan kontradiksi-kontradiksi didalamnya yang pada puncaknya melahirkan perjuangan revolusi kelas proletary terhadap kaum borjuis. Akan ada dua jenis revolusi yang akan terjadi, revolusi politik dan kemudian disusul revolusi sosial. Revolusi politik berupa upaya untuk merebut kekuasaan oleh kaum proletar. Setelah itu kemudian revolusi sosial yang berupa perubahan-perubahan hubungan hak milik dalam masyarakat, yang kemudian diikuti perubahan-perubahan suprastruktur mengikuti perubahan-perubahan yang dimaksud.³⁶

Dalam *The Communist Manifesto* karya yang diterbitkan oleh Karl Marx dan Fredich Engels disebutkan bahwa revolusi akan berjalan dengan keras. Hal ini terjadi sebab kekuatan produksi melampaui lembaga sosial, ekonomi dan politik, pemilik alat-alat produksi tidak akan rela membiarkan sejarah berjalan kearah yang tidak diinginkannya. Kelas borjuis sangat percaya bahwa yang berlaku itu merupakan yang paling efisien, paling adil dan secara filosofis sesuai dengan hukum alam dan Tuhan.³⁷

Pengikut Karl Marx terutama Lenin kemudian mengembangkan taktik dalam revolusi tersebut. Lenin menyumbangkan ide tentang kebutuhan partai revolusioner yang profesional. Kebutuhan ini didasarkan bahwa kaum proletar tidak mampu mengendalikan peranannya sebagai golongan revolusioner. Mereka sebagai individual tidak sanggup mengenali

³⁶ Sargent, 1986, *Politik Kontemporer Terjemahan Contemporary Political es*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal 132

³⁷ William Ebenstain, dan Edwin Fogelman, *Isme-Isme Dewasa Ini*, Terj. Alex Jemadu, PT Erlangga, Jakarta, 1994 hal 7

peran sejarah mereka sebab telah disibukkan urusan mempertahankan hidup. Oleh karenanya harus ada partai yang disusun oleh orang-orang yang memiliki kesadaran revolusioner. Kemudian partai harus menunjukkan jalan dan memimpin kaum proletar menuju tujuannya. Partai akan membangkitkan kesadaran tersebut, menyatukan para buruh dan menggabungkannya menjadi kekuatan perubahan yang besar.³⁸

2.1.3 Komunisme dan Agama

Komunisme mempunyai cara pandang yang sangat bertolak belakang dengan agama. Kaum Komunis lebih percaya bahwa agama tidak lain hanyalah hasil perkembangan materialisme hubungan sosial. Karl Marx dalam *German Ideology* menyatakan bahwa agama adalah produk kerohanian suatu masyarakat, hasil dari gagasan-gagasan, perlambang-perlambang dan alam kesadaran. Semuanya jelas dibentuk oleh produksi material dan berkaitan erat dengan hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat.³⁹

Selanjutnya terlihat bahwa kaum Komunis melihat negatif agama tersebut. Bagi Marx “agama candu rakyat” berfungsi sebagai hiburan dalam situasi buruk, sedangkan Lenin menganggap “agama candu bagi rakyat” berarti agama menjadi sarana yang sengaja dipakai kelas-kelas berkuasa untuk menipu kelas-kelas bawah.⁴⁰ Lebih lanjut Lenin menyatakan bahwa

³⁸ Sargent, 1986, *Op.cit*, hal 133

³⁹ Michael Lowy, *Teologi Pembebasan : Kritik Marxisme dan Marxisme Kritis*, Insist Press Yogyakarta, 2013, hal 3

⁴⁰ Franz Magnis. S, *Dalam Bayang-Bayang Lenin : Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hal 29

kaum sosialisme modern mengabadikan ilmu pengetahuan demi perjuangan melawan kabut keagamaan dan membebaskan buruh dari keimanan akan alam baka, dengan mempersatukan mereka dalam perjuangan untuk kehidupan lebih baik di dunia.⁴¹

Istilah '*opium of the people*' yang diutarakan Marx menjadi kontroversial karena menjadi perdebatan tersendiri bagaimana perspektif Marx terhadap agama, istilah candu rakyat yang diutarakan oleh Marx bukan berarti memrepresentasikan bahwa semua kaum Marxisme hingga komunisme adalah ateis atau orang yang tidak percaya dengan adanya agama. Seharusnya agama bisa menjadi wadah dalam melawan ketidakadilan, kesenjangan, hingga perbudakan (kelas sosial) dan bisa mendorong umat manusia untuk berpihak terhadap keadilan. Tetapi yang terjadi sangat nyata di era Marx adalah agama yang telah disalahgunakan oleh kaum kapitalis dan dipakai menjadi kepentingan untuk mencapai tujuan tertentu oleh kaum kapitalis, maka itu yang disebut dengan '*opium of the people*' istilahnya Marx.

Namun dalam politik praktisnya dalam kaum Komunis kemudian mengalami pergeseran sikap. Sebagaimana sikap Lenin dalam tulisannya, *Socialism and Religion*, menyatakan bahwa ateisme tidak harus ditekankan dalam kepartaian sebab persatuan dalam perjuangan revolusioner yang nyata dari kelas tertindas demi menciptakan suatu surga di muka bumi adalah jauh lebih penting ketimbang kesatuan pendapat kaum proletar

⁴¹ *Ibid*, hal 28

tentang sorga yang akan datang nanti di akhirat.⁴² Dari sinilah komunisme mengalami kebebasan dalam beragama khususnya pada negara-negara yang ber komunis.

2.1.4 Perkembangan Komunisme

Komunisme yang pada awalnya berkembang di Eropa Barat, sebagai negara pencetus komunisme pertama di Eropa yaitu Jerman di susul oleh negara bagian Eropa lainnya seperti Perancis dan Italia, komunisme terus mengalami perubahan hingga ke masa sekarang. Dengan adanya kekalahan Jerman dan runtuhnya Nazi pada perang dunia pertama dan kedua, dari sudut pandang budaya dan intelektual, Perang dunia I, pusat pemikiran komunisme berada di belahan Eropa Barat, terutama Jerman, Perancis dan Italia.⁴³ Namun kini beralih setelah berakhirnya masa perang dengan kemenangan Uni Soviet pada masa itu, komunisme berhasil menancapkan diri sebagai paham dan tunggal di Uni Soviet. Semua mata tertuju ke negeri Beruang Merah sebagai pusat baru bagi komunisme dan sekaligus negara pelindung, pelopor dan pewarta utamanya ke seluruh dunia. Pergeseran pusat komunis di nyatakan secara social dalam Revolusi Bolshevik (1917) dan secara institusional terungkap dalam transisi kekuasaan. Kaum revolusioner komunis berhasil menggulingkan kekuasaan feodal-monarkis dan mengambil alih atas seluruh kekuasaan Russia.⁴⁴

⁴² Michael Lowy, 2013, *Op.cit.*, hal 10

⁴³ Douglas Kellner, *Critical Theory, Marxism and Modernity*, John Hopkins University Press, Baltimore, 1992, hal 9

⁴⁴ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse: Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, PT Gramedia Pusaka Utama, Jakarta, 2012, hal 7-8

Keberhasilan kaum komunis Uni Soviet bertolak belakang dengan kegagalan Partai Komunis Jerman yang mencoba mengadakan revolusi setahun kemudian (1918).⁴⁵ Kegagalan revolusi di Jerman merugikan partai kiri secara politik, organisatoris, praksis, dan intelektual. Secara politik, kelompok kanan menjadikan revolusi, kekacauan, dan kekerasan sebagai isu utama untuk menekan partai kiri dan memunculkan sikap antisipasi rakyat. Secara organisatoris kegagalan revolusi menimbulkan perpecahan hebat di dalam partai kiri sendiri dan pada level intelektual terjadi perdebatan sengit dan saling tuduh mengenai sebab kegagalan revolusi. Pada tatanan praksis, kegagalan revolusi menimbulkan kekacauan massal dalam pergerakan kaum kiri. Dunia komunis terpecah menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok ortodoks atau *pro* revolusi atau penyatuan segera teori dan praksis dan kelompok moderat-progresif yang *contra* revolusi.⁴⁶

Dengan adanya keberhasilan kemenangan komunis di Uni Soviet, membuat cikal bakal melebarnya paham komunis di seluruh dunia khususnya China yang berbatasan langsung dengan Uni Soviet. Pada tahun 1917, ketidak-puasan terhadap pemerintahan Tsar Nikolas II dari Russia menyebabkan terjadinya pemberontakan besar-besaran yang pada akhirnya mampu menggulingkan pemerintahan. Sebuah pemerintahan sementara pun di bentuk, namun digulingkan oleh Revolusi Oktober yang di pimpin oleh

⁴⁵ Douglas Kellner, 1922, *Op.cit*, hal 9

⁴⁶ Valentinus Saeng, 2012, *Op.cit*, hal 7

Vladimir I. Lenin dengan kaum Bolsheviknya.⁴⁷ Sebuah pemerintahan komunis pun di bentuk, dan Ketika negara-negara sekitar Russia bergabung dalam pemerintahan ini, terbentuklah negara Uni Soviet. Pada Tahun 1919, Lenin membentuk organisasi persatuan gerakan komunis sedunia, yang ia sebut sebagai “Komunis Internasional” (Komintern). Salah satu agendanya adalah menyebarkan paham komunis ke seluruh dunia, dan mengobarkan revolusi di negara-negara yang di kuasai oleh kaum borjuis kapitalis untuk menegakkan komunisme.⁴⁸ Hingga pada akhirnya komunis masuk ke negara China.

2.2 Awal Mula Masuknya Komunis di China

2.2.1 Perkembangan dan Kaum Intelektual Komunisme di China

Perkembangan komunis di China sebenarnya berkembang dari geografi dan histori yang mirip dengan Uni Soviet. Karena China adalah negara yang berbatasan darat secara langsung dengan Russia, dan sejarah kedua negara ini hampir mirip karena keduanya memiliki latar belakang pemerintahan kekaisaran yang cukup lama. Struktur masyarakat pun tidak jauh berbeda, sehingga China sangat menggiurkan bagi orang-orang komunis sebagai tempat penyebaran mereka. Pada awalnya, para pelopor komunisme di China lebih condong pada ajaran anarkisme dari Pierre-Joseph Proudhon dan Mikhail Bakunin, dan sosialisme utopis dari Charles

⁴⁷ Michael Wicaksono, 2015, *Op.cit*, hal 264

⁴⁸ *Loc.cit*

Fourier, mengingat bahwa kader-kader komunis muda di zaman itu banyak yang menuntut ilmu ke Perancis dan juga Jepang.⁴⁹

Pada dasarnya Revolusi Pendidikan di masa-masa akhir Dinasti Qing yang menyebabkan di dirikannya berbagai universitas untuk mengajarkan ilmu-ilmu baru termasuk filosofi barat, merupakan salah satu media pembibitan paham komunisme. Paham ini pertama kali menyebar luas di China 4 Mei di tahun 1919 yang memrotes pendudukan Jepang atas semanjung Shandong. Setahun kemudian, pada bulan April 1920, agen Komintern Uni Soviet yang bernama Grigori Voltinsky di kirim ke China dan bertemu dengan Li Dazhao dan para pemikir lainnya. Grigori membiayai pendirian sebuah liga yang disebut “Kelompok Sosialis Muda”.

50

Sementara itu, di selatan ada Chen Duxiu, seorang sarjana lulusan Akademi Qiushi di Hangzhou yang nantinya akan menjadi Universitas Zhejiang, satu dari tiga universitas terbaik di Republik Rakyat China, Chen sudah menjadi aktivis sejak sebelum Revolusi Xinhai, dan ia juga pernah dikirim ke Jepang untuk menuntut ilmu di sana. Tahun 1916, Chen diangkat menjadi rector Universitas Peking, dan Bersama dengan Li Dizhao ia mendirikan surat kabar “Diskusi Mingguan” sebagai media penyebaran Marxisme yang mereka anut.⁵¹

⁴⁹ Michael Wicaksono, 2015, *Op.cit*, hal 265

⁵⁰ *Loc.cit*

⁵¹ *Loc.cit*

Li Dazhao yang telah ditemui oleh Voltinsky kemudian pergi ke Shanghai untuk bertemu dengan Chen Duxiu, dan mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah organisasi yang dikhususkan untuk pembahsan dan pengkajian-pengkajian teori komunisme. Sejak bulan Mei 1920, Chen mengundang tokoh-tokoh komunis seperti Li Hanjun, Li Da, dan Yu Xiusong untuk membahas tentang pendirian partai di Shanghai. Bulan Agustus, dengan dukungan komintern, Chen membentuk kelompok serupa di Beijing.⁵² Tidak hanya di dalam negeri saja, para mahasiswa simpatisan komunis di Perancis dan Jepang juga membentuk kelompok-kelompok serupa.

Pada tahun 1920 di bulan September, setelah kelompok-kelompok ini berdiri, mereka memutuskan untuk mendirikan kantor surat kabar yang bisa di pakai untuk menarik simpati dan dukungan dari rakyat dan menyebarkan ide-ide dan dari komunisme. Dan pada tahun berikutnya bulan Maret 1921, atas inisiatif Kantor Komunisme Soviet untuk Timur Jauh dan organisasi Komintern, di adakanlah rapat-rapat delegasi kelompok komunis dari berbagai daerah, dan menghasilkan maklumat tentang arahan dan tujuan partai secara garis besar. Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 1921, delegasi-delegasi kelompok komunis dari berbagai daerah penjuru China seperti Beijing, Hankou, Guangzhou, Changsa, Jinan, dan kelompok komunisme dari Komintern dan Jepang tiba di Shanghai. Mereka kemudian

⁵² *Ibid*, hal 266

mengadakan kongres di wilayah konsesi Perancis di Shanghai untuk mendirikan Partai Komunis (Kuochandang) secara resmi.⁵³

Namun pada malam tanggal 30 Juli, Sneevliet delegasi dari Komintern mencurigai bahwa ada mata-mata dari pemerintahan China (KMT) sehingga lokasi kongres di pindahkan di sebuah perahu pesiar sederhana di danau selatan di kota Jiaxing. Li dan Chen tidak hadir dalam kongres ini tetapi mereka mengirimkan wakil delegasi mereka masing, salah satunya Mao Zedong yang nantinya menjadi figure kunci partai komunis hingga akhir hayatnya. Dalam kongres itulah di sepekat bahwa organisasi partai yang mereka dirikan akan disebut “Partai Komunis China (PKC)”. Kongres itu juga mempersyaratkan atheism sebagai syarat penerimaan anggota, sehingga semua anggota PKC pada masa itu meninggalkan kepercayaannya dan menjadi atheis.⁵⁴ Dari sinilah Partai Komunis China mulai terbentuk.

2.2.2 Penyebaran Ideologi, Kemenangan Komunisme hingga Berdirinya RRC

Komunisme mulai perlahan melancarkannya dari cara pertama yaitu menyusupi KMT dari kepemimpinan Sun Yat Sen. Sun yang merupakan tokoh nasional China yang sebagai figur utama dalam revolusi China pada pemerintahan dinasti Qing. Mulai membentuk aliansi dengan komintern dari Uni Soviet yang tujuannya adalah Uni Soviet bersedia membantu KMT

⁵³ *Ibid*, hal 267

⁵⁴ *Ibid*, hal 268

dalam usahanya mempersatukan China, memberikan dukungan dana dan tenaga ahli dalam upaya pembentukan sayap militer KMT. Sehingga Sun menyetujui dan menerima anggota Partai Komunis ke dalam KMT. Ketika Sun mendirikan Akademi Militer Huangpu, Uni Soviet mengirimkan tenaga-tenaga pengajar yang berpengalaman dalam perang sipil melawan kaum royalis “putih” Russia seperti Bluykher dan Vasilevich. Lulusan akademi militer ini yang nantinya menjadi komandan sayap militer Partai Komunis yang di sebut “Pasukan Merah” dan nantinya berperan penting dalam Perang Sipil melawan kaum Nasionalis dan juga perang melawan kolonial Jepang pada masa Perang Dunia II.⁵⁵ Kerjasama yang di bentuk Sun dan Uni Soviet inilah menjadi bukti partai komunis bahwa keberpihakan Sun terhadap komunisme, di tambah lagi istri Sun, Song Qingling menjadi salah satu kader komunis yang gigih dalam perjuangan partai.

Setelah kematian Sun Yat Sen pada 12 Maret 1925 dikarenakan menderita penyakit kanker yang secara perlahan menggerogoti kesehatannya, Chiang Kai Shek mulai menggantikan masa pemerintahan Sun.⁵⁶ Chiang sebagai figure pemimpin yang di kenal sebagai anti-komunis mulai melakukan pembantaian dan pembersihan terhadap anggota komunis di KMT bahkan di seluruh penjuru China. Meskipun di tengah kolonialisasi Jepang terhadap China sedang terjadi, bagi Chiang bahwa masalah utama

⁵⁵ *Ibid*, hal 269-270

⁵⁶ Folda Elysnosa, *Ketika Sun Yat Sen Meninggal*, VOA News Indonesia, Jakarta, 2018, di akses pada tanggal 07 Mei 2020, <http://voinews.id/indonesian/index.php/component/k2/item/1584-12-maret-1925-ketika-sun-yat-sen-meninggal>

dalam pembentukan dan penyatuan China adalah komunis. Chiang menganggap bahwa kolonial Jepang hanya sebagai “Penyakit Kulit” sedangkan komunisme di China sebagai “Penyakit Jantung” yang harus di bersihkan.

Mulai perlahan invasi Jepang terus merenggut wilayah China, pasukan KMT yang di pimpin oleh Chiang tidak dapat membendung pasukan dari Jepang. Malahan Chiang terus memerangi dan melakukan pembantaian terhadap saudaranya sendiri yaitu komunis, dari sinilah timbul simpati dan dukungan rakyat China terhadap komunis. Pada 13 Desember 1937 wilayah Nanking mulai jatuh di tangan Jepang (Tragedi Nanking),⁵⁷ Mao menawarkan opsi terhadap Chiang untuk bersatunya PKC dengan militer nasionalis agar bisa memerangi invasi dari Jepang, Chiang menyetujui tawaran dari Mao. Setelah bergabung dengan KMT, PKC mulai memperkuat kedudukannya dan militernya secara perlahan.

Setelah perang China–Jepang berakhir pada tahun 1945 dengan kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, pertikaian antara PKC dengan Kuomintang masih terus terjadi dan kembali memanas. Setelah kekalahan Jepang, pemerintah Republik China segera menginstruksikan kepada segenap jajarannya untuk mengambil alih kedudukan tentara Jepang di seluruh pelosok wilayah China. Sementara Zhu Te, Panglima Angkatan Bersenjata PKC mengeluarkan perintah agar sebagian Tentara Merah

⁵⁷ Raden T Hatta, *Tragedi Nanking*, Liputan 6, Jakarta, 2019, di akses pada tanggal 07 Mei 2020, <https://www.liputan6.com/global/read/4132927/13-12-1937-tragedi-perkosaan-nanking-saat-jepang-invasi-china#>

memasuki Manchuria dan menuntut pada pemerintah China supaya perlucutan senjata terhadap bekas tentara pendudukan tentara Jepang di daerah yang dikuasai Partai komunis supaya dilakukan oleh unsur Partai Komunis.⁵⁸

Ketika itu Tentara Merah menguasai daerah pedusunan yang amat luas sehingga menimbulkan kekhawatiran pihak Pemerintah China. Oleh karena itu Pemerintah China meminta bantuan AS untuk membantu menyelesaikan masalahnya di China. Presiden Truman berusaha menghindarkan perang saudara di China dengan mengutus Jenderal George Marshall untuk bertindak sebagai perantara bagi sengketa antara Pemerintah Nasionalis dengan Partai Komunis China. Salah satu yang direncanakan adalah pelaksanaan peleburan tentara kedua belah pihak menjadi satu Tentara Nasional. Namun sepeninggal Marshall pertempuran antara Pemerintah Nasionalis dengan PKC kembali terjadi dengan skala yang semakin meluas.⁵⁹ Upaya perdamaian kembali dilakukan oleh Marshall tetapi gagal.

Meski awalnya banyak mengalami kekalahan tetapi Tentara Merah semakin dapat memperluas pengaruhnya di daerah pedesaan, melalui politik *land reform* dari PKC. Tanah-tanah milik tuan tanah diambil dan menghadiahkan tanah-tanah garapan tersebut kepada kaum tani penggarap. Tentara Merah yang menguasai wilayah China Utara segera mengarahkan

⁵⁸ Ririn Darini, 2010, *Op.cit*, hal 20

⁵⁹ *Loc.cit*

sasarannya ke sebelah selatan Sungai Yang Tze. Selanjutnya mereka merebut Nanking, ibu kota pemerintah Nasionalis China. Akibatnya pemerintah Nasionalis China terpaksa harus memindahkan ibu kotanya ke Kanton. Selanjutnya Hangou, Shanghai dan Qingdao secara berturut-turut jatuh ke tangan kaum komunis karena semakin terdesak.⁶⁰

Setelah perang saudara terus terjadi dan pemberontakan oleh kaum komunis terjadi di seluruh penjuru China hingga separuh wilayah China berada di tangan kaum komunis, maka Mao Zedong mulai mempersiapkan pembentukan suatu Negara China sebagaimana dicita-citakan oleh Partai Komunis. Langkah awal adalah dengan membentuk Panitia Persiapan Majelis Permusyawaratan Politik. Panitia ini berhasil memilih 21 orang untuk menjabat sebagai Dewan Harian dengan Mao Zedong sebagai ketua dan Zhou Enlai sebagai wakil ketua.⁶¹

Hingga pada akhirnya dengan strategi “desa mengepung kota”, PKC berhasil menyingkirkan Kuomintang dan pada tanggal 1 Oktober 1949 memproklamasikan berdirinya Republik Rakyat China (RRC) yang beribukota di Beijing.⁶² Bendera Nasional RRC berwarna merah melambangkan revolusi dengan empat bintang kecil-kecil berwarna kuning di bagian pojok atas yang masing-masing melambangkan kelas buruh, kelas tani, kelas borjuis kecil, kelas borjuis nasional, dan sebuah bintang besar

⁶⁰ *Ibid*, hal 21

⁶¹ *Loc.cit*

⁶² Fergi Nadira, *Sejarah Hari Ini : Mao Memproklamasikan Kemerdekaan China*, Internasional Republika, Jakarta, 2019, di akses pada tanggal 07 Mei 2020
<https://internasional.republika.co.id/berita/pyo5aq366/sejarah-hari-ini-mao-zedong-proklamasikan-kemerdekaan-China>

berwarna kuning yang dilingkari empat bintang kecil tersebut di atas, yang melambangkan kepemimpinan Partai Komunis. Pemimpin tertinggi tentara RRC berada di tangan Zhu De, sedangkan jabatan Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri dipegang oleh Zhou Enlai.⁶³ Dengan demikian maka komunis yang di pimpin oleh Mao Zedong mulai memimpin Republik Rakyat China.

⁶³ Ririn Darini, 2010, *Op.cit*, hal 22